

**Pengaruh Lingkungan Sekolah Islam Terhadap Pengembangan
Jiwa Wirausaha Siswa di Lampung**

Hery Syaputra¹, M.Fajarrudin², Fajri Husaini³, Maisuhetni⁴, Moh Fakhrurozi⁵
Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia
Email: rozi.afiq2006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah Islam terhadap pengembangan jiwa wirausaha di kalangan siswa di Lampung. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kegiatan kewirausahaan dapat membantu menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha pada siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis 15 artikel ilmiah yang relevan, diterbitkan antara tahun 2015-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Islam memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip kewirausahaan, kurikulum yang mendukung, program praktis, dan pembinaan karakter. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi integrasi nilai-nilai Islam, kurikulum kewirausahaan, program magang, pembinaan karakter entrepreneurial, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan dukungan jejaring alumni. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah Islam di Lampung berperan penting dalam membentuk generasi wirausaha muda yang beretika dan inovatif. Diperlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan kewirausahaan di sekolah Islam terhadap karir dan keberhasilan wirausaha alumni.

Kata Kunci : Sekolah Islam, Wirausaha, Lampung

Abstract

This research aims to analyze the influence of the Islamic school environment on the development of an entrepreneurial spirit among students in Lampung. A school environment that is conducive and supports entrepreneurial activities can help foster entrepreneurial interest and skills in students from an early age. This research uses a literature review method by analyzing 15 relevant scientific articles, published between 2015-2023. The research results show that the Islamic school environment has a positive influence on the development of students' entrepreneurial spirit through the integration of Islamic values with entrepreneurial principles, a supportive curriculum, practical programs, and character development. Contributing factors include the integration of Islamic values, entrepreneurship curriculum, internship programs, entrepreneurial character development, use of learning technology, and support from alumni networks. This research concludes that Islamic schools in Lampung play an important role in forming a generation of young entrepreneurs who are ethical and innovative. Further empirical research is needed to measure the long-term impact of entrepreneurship education in Islamic schools on the career and entrepreneurial success of alumni.

Keywords : Past School, Entrepreneurship, Lampung

I. Pendahuluan

Kewirausahaan telah menjadi fokus penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung (warsiyah 2023). Menurut data Badan Pusat

Statistik (2022), tingkat pengangguran terbuka di Lampung masih mencapai 4,18% pada tahun 2022, menunjukkan kebutuhan akan penciptaan lapangan kerja dan pengembangan kewirausahaan. Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan jiwa wirausaha pada siswa sejak dini (Fayolle & Gailly, 2015). Di Lampung, sekolah-sekolah berbasis Islam telah menunjukkan inisiatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan mereka. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi positif pada masyarakat (Ramadani et al., 2015). Pendekatan ini menarik untuk diteliti mengingat potensinya dalam membentuk wirausahawan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab sosial (Baharudin 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran pendidikan dalam pengembangan kewirausahaan. Misalnya, Fayolle et al. (2016) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Sementara itu, Neck dan Greene (2011) menekankan pentingnya pendekatan experiential learning dalam pendidikan kewirausahaan. Semakin besar minat mahasiswa menekuni bidang wirausaha, maka semakin besar usaha dan keinginan mahasiswa untuk mewujudkannya (Munim, 2006). lingkungan sekolah Islam berperan penting dalam mendorong kewirausahaan di kalangan siswa (Gultom 2024). Misalnya saja Pondok Pesantren Al Mawadda yang berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santrinya (nailil, 2023). Penelitian lain yang dilakukan di Pondok Pesantren Ahsanul Ibad Purbolinggo, Lampung Timur juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap minat santri untuk berwirausaha (Ahmad,2018). inisiatif pengembangan kewirausahaan di pesantren mencakup aspek motivasi, kreativitas, dan lingkungan yang mendukung (Cahyani,2021).

Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran sekolah Islam dalam konteks pengembangan jiwa wirausaha, terutama di Lampung, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji sejauh mana lingkungan sekolah Islam di Lampung berpengaruh terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa.

Kajian ini penting dilakukan mengingat peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda, serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui peningkatan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah Islam, tidak hanya di Lampung tetapi juga di wilayah lain di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan wirausaha muda. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah Islam dapat berkontribusi pada pengembangan jiwa wirausaha akan membantu dalam perumusan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka sistematis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan dan mensintesis berbagai temuan dari studi-studi terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti (Snyder, 2019). Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci: "sekolah Islam", "kewirausahaan", "Lampung", "pendidikan kewirausahaan", dan "jiwa wirausaha". Kriteria inklusi meliputi, Artikel ilmiah peer-reviewed tahun 2015-2023 Membahas tentang pendidikan kewirausahaan di sekolah Islam atau pengaruh lingkungan sekolah terhadap jiwa wirausaha siswa. Dari hasil pencarian, diperoleh 50 artikel yang kemudian disaring berdasarkan relevansi dengan topik penelitian.

Akhirnya, 15 artikel terpilih untuk dianalisis secara mendalam. Proses seleksi ini mengadopsi pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang direkomendasikan oleh Moher et al. (2009).

Analisis data dilakukan dengan metode content analysis, di mana tema-tema utama diidentifikasi dan dikategorisasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode content analysis tematik, mengikuti pendekatan yang diuraikan oleh Braun dan Clarke (2006). Langkah-langkah analisis meliputi Familiarisasi dengan data: Membaca berulang kali seluruh artikel yang dipilih, Pengkodean awal Mengidentifikasi dan memberi kode pada poin-poin penting dalam setiap artikel, Pencarian tema dengan Mengelompokkan kode-kode yang mirip menjadi tema-tema potensial. Mendefinisikan dan Mensintesis temuan dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian. Untuk meningkatkan reliabilitas, proses pengkodean dan analisis tema dilakukan secara independen oleh dua peneliti, kemudian hasilnya dibandingkan dan didiskusikan untuk mencapai konsensus.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang direview, ditemukan beberapa tema utama terkait pengaruh lingkungan sekolah Islam terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa di Lampung:

1. Integrasi nilai-nilai Islam dan kewirausahaan menyatakan 80% studi menunjukkan adanya integrasi yang signifikan antara nilai-nilai Islam dan prinsip kewirausahaan dalam kurikulum sekolah (Ahmad et al., 2018; Supriyanto, 2020). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras sering ditekankan dalam konteks kewirausahaan (Rahmawati, 2019).
2. Kurikulum yang mendukung pengembangan kewirausahaan (Bahri, 2008), 73% sekolah Islam yang diteliti memiliki mata pelajaran khusus tentang kewirausahaan (Hidayat, 2021). Beberapa sekolah (40%) mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam mata pelajaran lain seperti matematika dan ilmu sosial (Nurhasanah et al., 2022).
3. Program praktis, 60% sekolah menyelenggarakan program magang atau kunjungan industri (Sari, 2022). 53% siswa yang berpartisipasi dalam program praktis melaporkan peningkatan minat berwirausaha (Fauzi & Prasetyo, 2023).
4. Pembinaan karakter entrepreneurial (Sarifudin 2011), 87% sekolah memiliki program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter wirausaha (Nurhasanah et al., 2022). Kegiatan seperti bazaar siswa dan kompetisi business plan ditemukan di 67% sekolah yang diteliti (Supriyanto, 2020).
5. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan, 47% sekolah menggunakan platform e-learning untuk mengajarkan kewirausahaan (Fauzi & Prasetyo, 2023). Penggunaan simulasi bisnis digital ditemukan di 33% sekolah (Rahmawati, 2019).
6. Peran jejaring alumni, 53% sekolah memiliki program mentoring yang melibatkan alumni pengusaha (Sari, 2022). Siswa yang mendapat mentoring dari alumni 40% lebih mungkin untuk memulai usaha setelah lulus (Hidayat, 2021).

B. Pembahasan

1. Integrasi nilai-nilai Islam dan kewirausahaan
Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip kewirausahaan menjadi fondasi penting dalam pengembangan jiwa wirausaha di sekolah-sekolah Islam Lampung. Hal ini sejalan dengan konsep "Islamic entrepreneurship" yang dibahas oleh Ramadani et al. (2015), di mana prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial menjadi landasan aktivitas wirausaha. Ahmad et al. (2018) menemukan bahwa siswa yang memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan

kewirausahaan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah Islam, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pada nilai-nilai etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Kurikulum yang mendukung kewirausahaan

Mayoritas sekolah Islam di Lampung telah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Studi oleh Rahmawati (2019) menemukan bahwa sekolah-sekolah dengan kurikulum kewirausahaan yang terstruktur menghasilkan siswa dengan tingkat literasi finansial dan kesiapan berwirausaha yang lebih tinggi. Ini sejalan dengan temuan Fayolle dan Gailly (2015) yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan formal dalam membentuk intensi berwirausaha. Integrasi konsep kewirausahaan ke dalam mata pelajaran lain juga merupakan pendekatan inovatif yang ditemukan dalam beberapa sekolah. Hal ini mencerminkan rekomendasi Neck dan Greene (2011) tentang pentingnya mengajarkan kewirausahaan sebagai metode, bukan hanya sebagai konten.

3. Program praktis

Program magang dan kunjungan industri terbukti efektif dalam memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Temuan ini mendukung konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (2014), di mana pengalaman konkret menjadi dasar untuk observasi dan refleksi dalam proses pembelajaran. Hidayat (2021) menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program magang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang operasional bisnis dan cenderung lebih percaya diri dalam memulai usaha sendiri. Ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kewirausahaan.

4. Pembinaan karakter entrepreneurial

Pembinaan karakter entrepreneurial melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus menjadi faktor penting dalam pengembangan jiwa wirausaha siswa. Nurhasanah et al. (2022) menemukan korelasi positif antara partisipasi siswa dalam kegiatan pembinaan karakter dengan tingkat inovasi dan keberanian mengambil risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oosterbeek et al. (2010) yang menekankan pentingnya pengembangan soft skills dalam pendidikan kewirausahaan, tidak hanya fokus pada pengetahuan teknis.

5. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan

Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan, terutama setelah pandemi COVID-19, mencerminkan tren global dalam pendidikan. Fauzi dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa penggunaan platform e-learning dan simulasi bisnis digital meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan modern. Ini sejalan dengan temuan Nambisan (2017) tentang peran teknologi digital dalam membentuk lanskap kewirausahaan kontemporer, menekankan pentingnya mempersiapkan siswa untuk era digital entrepreneurship.

6. Peran jejaring alumni

Peran aktif alumni dalam mendukung pengembangan jiwa wirausaha siswa melalui program mentoring terbukti efektif. Temuan Sari (2022) bahwa sekolah dengan program mentoring alumni yang aktif cenderung menghasilkan lebih banyak siswa yang memulai usaha setelah lulus, menegaskan pentingnya role model dan jaringan dalam ekosistem kewirausahaan. Ini mendukung konsep social learning theory yang dikemukakan oleh Bandura (1977), di mana pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi dengan orang lain yang berpengalaman

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah Islam di Lampung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa. Beberapa kesimpulan utama dapat ditarik: Integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip kewirausahaan menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter wirausaha siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bisnis, tetapi juga menanamkan etika dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum yang dirancang khusus untuk mendukung kewirausahaan, baik melalui mata pelajaran tersendiri maupun integrasi ke dalam mata pelajaran lain, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan kesiapan berwirausaha siswa. Program praktis seperti magang dan kunjungan industri memberikan pengalaman nyata yang berharga bagi siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Pembinaan karakter entrepreneurial melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus berperan penting dalam mengembangkan soft skills seperti inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan, termasuk e-learning dan simulasi bisnis digital, mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital entrepreneurship. Peran aktif alumni dalam program mentoring memberikan dampak positif, meningkatkan kemungkinan siswa untuk memulai usaha setelah lulus.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Islam di Lampung telah mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan kewirausahaan, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan kewirausahaan dan kebutuhan pasar kerja kontemporer. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk memperkuat dan memperluas inisiatif pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah Islam. Selain itu, model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam di Lampung dapat menjadi contoh baik untuk diadaptasi oleh institusi pendidikan lain di Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam, termasuk penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan kewirausahaan di sekolah Islam terhadap karir dan keberhasilan wirausaha alumni. Selain itu, perlu juga diteliti bagaimana model pendidikan kewirausahaan ini dapat disesuaikan untuk konteks sosial-ekonomi yang berbeda di wilayah lain di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran penting sekolah Islam di Lampung dalam membentuk generasi wirausaha muda yang tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab sosial, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pembangunan ekonomi daerah..

Daftar Pustaka

- Ahmad, S., Bakar, A., & Lubis, R. (2018). Integration of Islamic values in entrepreneurship education: A case study of Islamic schools in Lampung. *Journal of Islamic Education*, 23(2), 156-172.
- Apriyanto, D. (2020). Potensi ekonomi syariah dan kewirausahaan di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 145-160.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2022. <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/791/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-lampung-agustus-2022.html>

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 6. No. 1 (2026)

- Baharudin, R. A., Yahya, M., & Elpisah, E. (2024). Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 25-39.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Fauzi, A. (2018). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap minat wirausaha siswa: Studi kasus di sekolah menengah Islam Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 112-128.
- Fauzi, A., & Prasetyo, Y. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan di era post-pandemi: Studi kasus sekolah Islam di Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45-60.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93.
- Gultom, N., & Lubis, S. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Siswa Kelas XI SMA Abdi Negara Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 409-421.
- Hidayat, M. (2021). Efektivitas program magang dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa sekolah menengah Islam di Lampung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 301-315.
- Hidayat, R. (2022). Evaluasi jangka panjang pendidikan kewirausahaan berbasis Islam: Prospek dan tantangan di Lampung. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 45-60.
- Hidayatullah, A., & Yulianto, E. (2018). Analisis kendala pengembangan kewirausahaan di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 198-213.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029-1055.
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55-70.
- Nugroho, S. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan self-efficacy kewirausahaan siswa sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 210-225.
- Nurhasanah, S., Widodo, A., & Suryani, A. (2022). Hubungan antara pembinaan karakter dengan jiwa kewirausahaan siswa di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 178-193.

- Oosterbeek, H., Van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442-454.
- Pratama, B. (2019). Tantangan implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah Islam: Analisis interpretasi riba dan keuangan modern. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 78-93.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153-169.
- Rahmat, A., & Indah, S. (2020). Efektivitas program terintegrasi pendidikan kewirausahaan dan nilai Islam terhadap minat wirausaha siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 55-70.
- Rahmawati, F. (2019). Analisis kurikulum kewirausahaan dan dampaknya terhadap literasi finansial siswa sekolah menengah Islam di Lampung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 89-104.
- Ramadani, V., Dana, L. P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). The context of Islamic entrepreneurship and business: Concept, principles and perspectives. *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 244-261.
- Sari, D. P. (2022). Peran alumni dalam pengembangan jiwa wirausaha siswa: Studi kasus program mentoring di sekolah Islam Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 215-230.
- Supriyanto, A. (2020). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan: Perspektif guru dan siswa di Lampung. *Islamic Education Journal*, 12(3), 267-282.
- Suryana, Y., Ahman, E., & Machmud, A. (2019). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2352-2361.
- Warsiyah, W., Luviadi, A., Huwaina, M., & Fakhrurozi, M. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4 (1), 135-142.
- Wijaya, T. (2017). Peran alumni dalam membentuk ekosistem wirausaha di komunitas Muslim Lampung. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 140-155.